

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, BOPO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Illiyah  
Sri Layla Wahyu Istanti  
Hetty Muniroh  
Hettymuniroh@gmail.com

**Abstract**

*Banking is a financial industry that functions to raise funds that are less productive from the public and channel them into credit to the business world. The bank functions as an intermediary institution. By using financial ratios, investors can find out the factors that affect the profitability of a bank. The measure of profitability used is Return On Assets (ROA) in the banking industry. Return On Assets (ROA) focuses the company's ability to obtain earnings in the company's operations. Some of the factors that affect bank profitability include Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Costs to Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Third Party Funds (DPK) and Non Performing Loans (NPL). This study aims to prove the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Costs on Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Third Party Funds (DPK) and Non Performing Loans (NPL) to profitability in registered banking companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2015.*

*The population of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Samples were taken using purposive sampling method. The sample in this study were 34 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange that fit the criteria of the study in 2013-2015. This study uses a classic assumption test consisting of multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and normality test. The analytical method in this study uses multiple linear regression analysis.*

*The results of the study show that the variable Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive but not significant effect on ROA. Operational Cost of Operational Income (BOPO) has a significant negative effect on ROA. Loan to Deposit Ratio (LDR) has no significant negative effect on ROA. Third Party Funds (DPK) have a significant positive effect on ROA. Whereas Non Performing Loans (NPL) have a significant positive effect on ROA. The coefficient of determination (adjusted R<sup>2</sup>) of 92.6% shows that the effect of Capital Adequacy Ratio, Operating Costs on Operating Income, Loan to Deposit Ratio, Third Party Funds and Non Performing Loans to profitability in banking companies is 92.6% while the rest is equal to 7.4% is explained by other factors outside the research model.*

*Keywords: Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, BOPO, Loan to Deposit Ratio, Third Party Funds and Non Performing Loans.*

**Abstraksi**

Perbankan adalah industri keuangan yang berfungsi menghimpun dana yang kurang produktif dari masyarakat dan menyalurkannya menjadi kredit bagi dunia usaha. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Dengan menggunakan rasio keuangan,

investor dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 34 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai kriteria penelitian pada tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 92,6% menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan sebesar 92,6% sedangkan sisanya sebesar 7,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, BOPO, *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* .

## PENDAHULUAN

Perbankan adalah industri keuangan yang berfungsi menghimpun dana yang kurang produktif dari masyarakat dan menyalurkannya menjadi kredit bagi dunia usaha. Dengan peranannya yang dikenal dengan sebutan intermediasi keuangan tersebut, perbankan menjadi mata rantai dalam sistem keuangan suatu negara (Eng, 2013). Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah (Aldi dkk, 2015). Saat ini perbankan Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar dan kompleks, baik tantangan perekonomian global maupun tantangan dalam negeri. Perbankan Indonesia masih dihadapkan pada ketidakpastian pasar keuangan dunia ditahun 2015. Berbagai tantangan akan menghadang perjalanan bisnis bank-bank nasional

terutama meningkatnya rasio kredit bermasalah ([bisnis.liputan6.com](http://bisnis.liputan6.com), 29/3/2016 12:45).

Profitabilitas perbankan dinilai berada dalam tekanan selama periode 2014 sampai 2015 dan berlanjut pada 2016. Salah satu akibatnya, kinerja perbankan dikuartal I tahun 2015 melambat dibanding periode sebelumnya. Potensi kredit bermasalah terutama berasal dari turunnya sektor pertambangan dan komoditas yang harganya masih melemah. Sementara DPK tumbuh 100 bps lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Pengamat perbankan dan kepala Subdivisi Risiko Perekonomian dan Sistem Perbankan LPS Mochammad Doddy Ariefianto mengatakan, tekanan profitabilitas tersebut bersumber dari beberapa hal. Pertama, margin bunga bersih (NIM). Kedua, resiko kredit macet (*non-performing loan/NPL*) yang cukup tinggi. Ketiga prospek bisnis yang sekarang dengan pertumbuhan ekonomi melambat, sementara rupiah masih dalam tekanan. ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) 5/8/2016, 14:15).

Hal tersebut juga dapat dilihat melalui data perkembangan industri perbankan dalam kurun waktu tahun 2013 samapai dengan tahun 2015 melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, melalui tabel berikut:

Tabel 1

Perkembangan ROA, CAR, BOPO, LDR, DPK dan NPL rata-rata perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	2015	2014	2013
ROA Rata-rata	1,10	1,43	1,70
CAR Rata-rata	19,52	18,57	19,72
BOPO Rata-rata	89,90	86,98	84,21
LDR Rata-rata	85,21	83,27	85,43
DPK Rata-rata	79,75	74,00	63,86
NPL Rata-rata	1,82	1,54	1,16

Sumber : data sekunder diolah, 2016

Pada tabel 1 terlihat *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terus mengalami penurunan, hal ini dikarenakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan. Hal ini tidak aneh karena sesuai dengan teori yang ada, jika rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun. Kesesuaian antara bukti empiris dan teori yang ditunjukkan oleh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) ternyata

tidak terlihat pada variabel lainnya. Kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Dana Pihak Ketiga tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA).

Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian bukti empiris dengan teori, dengan demikian terdapat kesenjangan antara teori dengan bukti empiris (kesenjangan fenomena). Kondisi ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja dari sebuah bank adalah jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan.

Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou dalam Prasanjaya dan Ramantha, 2013). Sedangkan tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh atau menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA karena ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income* (Pranata, 2015). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan (Aldi dkk, 2015).

Dengan adanya kesenjangan fenomena dan *research gap* maka peneliti mengambil judul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk membuktikan pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk membuktikan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk membuktikan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk membuktikan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) adalah orang pertama yang memasukkan unsur manusia dalam model yang terpadu tentang perilaku perusahaan. Dalam model tersebut, perusahaan digambarkan sebagai kumpulan kontrak antara pihak-pihak yang berinteraksi di dalam perusahaan (*stakeholders*). Masing-masing pihak akan bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga akan muncul kepentingan-kepentingan yang saling berlawanan (Arifin, 2007:10).

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut prinsipal (*principal*) yang menyewa pihak lain disebut agen (*agent*). Dalam melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang. Pihak prinsipal menentukan pendelegasian pertanggung jawaban kepada agen. Dalam hubungan prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen bank) pada perusahaan perbankan dipengaruhi dengan keberadaan regulator yaitu pemerintah melalui BI. Hal

tersebut menjadi dasar bahwa prinsipal memberikan tanggungjawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan yang disahkan oleh regulator dalam hal ini BI (Doloksaribu dalam Lukitasari dan Kartika, 2015)

## 2. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari dalam Ponco, 2008).

*Retrun on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total *asset* yang dimilikinya. *Retrun on Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax (EBT)* terhadap total *asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena retron semakin besar (Nusantara, 2009).

## 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* menurut Achmad dan Kusuno dalam Ponco (2008) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements (BIS)*, seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suharjo dalam Ponco, 2008). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko.

## 4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut juga dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas dalam Aldi dkk, 2015). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif bank yang dapat diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Kuncoro dan Suhardjono dalam Aldi dkk, 2015). BOPO berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

#### 5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini dalam Nusantara, 2009). LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi pinjaman nasabahnya.

#### 6. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber dana ini merupakan sumber dan terpenting dalam kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito (Sudiyatno dalam Lukitasari dan Kartika, 2015).

#### 7. *Non Performing Loan*(NPL)

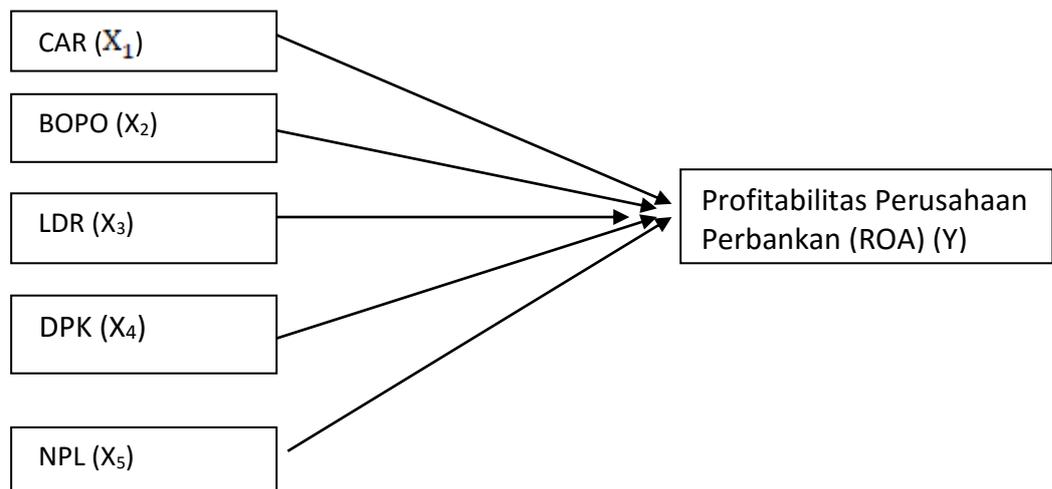
*Non Performing Loan*(NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci kinerja lembaga keuangan. Jenis kredit yang termasuk ke dalam *Non Performing Loan*(NPL) adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Peningkatan kredit bermasalah *Non Performing Loan*(NPL) dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu

bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi. Menurut Siswanto Sutojo dalam Sari dkk (2012) sebuah bank yang didorong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar akan cenderung menurunkan profitabilitasnya. Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standart yang tepat dalam *Non Performing Loan* (NPL). Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang wajar adalah  $\geq 5\%$  dari total portofolio kreditnya (Sari dkk, 2012).

**Kerangka Pemikiran**

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



**Rancangan Penelitian**

**METODE PENELITIAN**

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan melihat *annual report* perusahaan sampel melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013- 2015.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014:148). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2013-2015) penelitian mengambil sampel data yang diperoleh lebih realibel karena merupakan data terbaru dari tahun penelitian yang dilakukan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2014:149). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014:156).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya laporan keuangan perusahaan secara lengkap, baik secara fisik maupun website masing-masing perusahaan.
- 2) Semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2013-2015.
- 3) Perusahaan perbankan yang memiliki data-data yang dibutuhkan berupa ROA, CAR, BOPO, LDR, DPK, dan NPL secara konsisten dari tahun 2013-2015.
- 4) Perusahaan perbankan yang memiliki ROA bernilai positif.

### **Variabel Penelitian**

#### **Klasifikasi Variabel**

Kepemimpinan (X1) dan Motivasi

(X2) adalah variabel bebas. Sedangkan Kinerja (Y) dinyatakan sebagai variabel terikat.

#### **Definisi Konseptual Variabel**

Definisi variabel-variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikemukakan pada batasan operasional dari variabel penelitian.

##### **a. Kinerja (Y)**

Kinerja adalah hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sumber daya manusia persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2010:9).

##### **b. Kepemimpinan Transformasional (X1) Kepemimpinan transformasional**

adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seseorang manajer bila ia ingin suatu kelompok melebarkan batas dan memiliki kinerja melampaui status quo atau mencapai serangkaian sasaran organisasi yang sepenuhnya baru (O'Leary, 2001)..

## c. Motivasi (X2)

Motivasi adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu (Robbins dan Coulter, 2012:488).

**Definisi Operasional Variabel**

## 1. Variabel Independen

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Aset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Achmad dalam Nusantara, 2009). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio CAR yaitu minimum 8%. Menurut surat edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari rasio CAR adalah sebagai berikut (Prasanjaya dan Ramantha, 2013) :

$$CAR = \frac{\text{Modal (ModalInti+ModalPelengkap)}}{\text{AktivaTertimbangMenurutResiko (ATMR)}} \times 100\%$$

## b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, melakukan efisiensi operasi, yaitu untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham (Hanley dalam Sudiyatno dan Suroso, 2010). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen, apabila melebihi 90 persen, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumus rasio BOPO (Prasanjaya dan Ramantha, 2013) adalah:

$$BOPO = \frac{\text{BiayaOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%.$$

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Simorangkir (2014 :147) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Menurut Mahardian, (2008) *Loan to Dposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Prasanjaya dan Ramantha, 2013)

$$\text{LDR} = \frac{\text{TotalKreditYangDiberikan}}{\text{DanaPihakKetiga}} \times 100\%.$$

d. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga atau dana masyarakat, menurut Kuncoro dan Suhadjono (2011:140) dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat (dana pihak ketiga) diperoleh atau dihimpun oleh bank dengan produk simpanan giro, deposito, tabungan.

Menurut Sudiyatno dan Suroso (2010) dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito.

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}.$$

e. *Non Performing Loan*(NPL)

Menurut Eng (2013) *Non Performing Loan*(NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Untuk penilaian bank, besarnya *Non Performing Loan*(NPL) ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5 %.

Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut (Cristiano dkk, 2015):

$$NPL = \frac{\text{TotalKreditBermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013) mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA.

Dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*retrun*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat. Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5 persen. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus ROA adalah (Prasanjaya dan Ramantha 2013):

$$ROA = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dimaksud untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden dari hasil kuesioner yang telah disampaikan ke responden. Dengan mengetahui distribusi frekuensi indikator atau variabel serta rata-rata skor indikator atau variabel dapat diambil kesimpulan keadaan dari indikator atau variabel yang diteliti.

### 2. Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel

independen yang diketahui, Gujarati dalam Ghozali (2012: 95). Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependennya Profitabilitas (ROA). Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi variabel independen dengan variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

dimana:

Y = *Return on Asset* (ROA) perbankan di BEI

$\alpha$  = konstanta

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$X_3$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$X_4$  = Dana Pihak Ketiga

$X_5$  = *Non Performing Loan* (NPL)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi

e = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji statistik deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	102	10,25	44,02	18,5486	4,95223
BOPO	102	53,00	100,57	84,0153	11,35544
LDR	102	51,97	113,30	85,3379	12,00621
DPK	102	,39	676,38	82,8642	156,81948
NPL	102	,10	4,29	1,3943	0,97948
ROA	102	0,01	5,42	1,7453	1,21303
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa bahwa dari 102 observasi, variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 10,25% berarti nilai terkecil CAR dalam sampel sebesar

10,25% lebih kecil dari rata-rata CAR perusahaan dalam sampel 18,5486%. Variabel BOPO memiliki rata-rata 84,0153% berarti bahwa rata-rata perusahaan yang diobservasi memiliki tingkat biaya operasional sebesar 84,0153%. Variabel LDR memiliki rata-rata 85,3379%, berarti bahwa rata-rata suatu bank yang meminjamkan seluruh dananya sebesar 85,3379%. Rata-rata LDR sebesar 85,3379% berarti lebih besar 73,33169% dibanding nilai deviasi standar 12,00621%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diobservasi memiliki LDR dengan variasi yang kecil karena nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Variabel DPK memiliki rata-rata sebesar 82,8642% berarti bahwa rata-rata perusahaan yang diobservasi memiliki kemampuan menghasilkan DPK sebesar 82,8642%. Rata-rata DPK sebesar 82,8642% lebih kecil 73,95528% dibanding nilai deviasi standar 156,81948% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diobservasi memiliki DPK dengan variasi yang besar karena nilai deviasi standar lebih besar dari nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi variabel NPL sebesar 0,97948% menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil 0,41482% dibanding nilai rata-rata sampel 1,3943% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diobservasi memiliki NPL dengan variasi yang kecil karena nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,01% berarti nilai terkecil ROA dalam perusahaan sampel yang diobservasi dengan selisih 1,7353% lebih rendah dari nilai rata-rata dalam sampel 1,7453%. Nilai rata-rata ROA 1,7453%, menunjukkan nilai laba bersih setelah pajak perusahaan yang diobservasi dibanding total aktiva sebesar 1,7453%.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	B	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
(Constant)	10,197			
CAR	0,004	0,565	1,6609	H <sub>1</sub> Ditolak
BOPO	-0,100	-27,437	-1,6609	H <sub>2</sub> Diterima
LDR	-0,004	-1,310	1,6609	H <sub>3</sub> Ditolak
DPK	0,001	2,141	1,6609	H <sub>4</sub> Diterima
NPL	0,103	2,992	-1,6609	H <sub>5</sub> Ditolak

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah BOPO dan DPK, sedangkan variabel CAR, LDR dan NPL hipotesis ditolak.

### 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji sejauhmana pengaruh dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan aplikasi statistic SPSS 18.00 maka diperoleh informasi-informasi penting yang dirangkum dalam tabel 4.

**Tabel 4**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig
(Constant)	10,198	,477	21,401	,000
CAR(%)	,004	,007	,565	,573
BOPO (%)	-,100	,004	-27,437	,000
LDR (%)	-,004	,003	-1,310	,193
DPK(milyar)	,001	,000	2,141	,035
NPL (%)	,103	,034	2,992	,004

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat disusun persamaan regresi yaitu:

$$Y = 10,198 + 0,004X_1 - 0,100X_2 - 0,004X_3 + 0,001X_4 + 0,103X_5 + e$$

Dimana:

Y = *Return on Asset* (ROA) perbankan di BEI

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$X_3$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$X_4$  = Dana Pihak Ketiga(DPK)

$X_5$  = *Non Performing Loan*(DPK)

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 10,198 artinya bahwa jika nilai variabel independen dianggap konstan, maka nilai ROA sebesar 10,198.
- Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,004 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan CAR sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,004 dengan ketentuan faktor lainnya tetap.
- Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,100 artinya bahwa setiap terjadi penurunan BOPO sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,100 dengan ketentuan faktor lainnya tetap.

- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar -0,004 artinya bahwa setiap terjadi penurunan LDR sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,004 dengan ketentuan faktor lainnya tetap.
- e. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar 0,001 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan DPK sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,001 dengan ketentuan faktor lainnya tetap.
- f. Koefisien regresi  $X_5$  sebesar 0,103 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan NPL sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,103 dengan ketentuan faktor lainnya tetap.

## PEMBAHASAN

Dari hasil uji hipotesis di atas dapat dibahas hal-hal sebagai berikut:

### 1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA).

Hipotesis pertama menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti CAR naik maka profitabilitas akan naik namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh kecil terhadap ROA, namun hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR akan semakin tinggi ROA. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan karena bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank (Nusantara, 2009)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

### 2. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).

Hipotesis kedua menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai -t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel karena nilai-t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel maka hipotesis diterima yang berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Hal ini berarti jika BOPO turun, maka

profitabilitas bank (ROA) akan naik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya, jika biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan laba kecil maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya BOPO pada perusahaan perbankan menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut teori agensi sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (agen) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (prinsipal), sehingga diperlukan pengawasan dari pemegang saham. Pengawasan yang dilakukan pihak independen memerlukan biaya dalam bentuk biaya audit, yang merupakan salah satu dari *agency cost*. Dengan adanya *agency cost* akan menambah biaya operasional perusahaan. Biaya operasional yang tinggi akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

### 3. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).

Hipotesis ketiga menyatakan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai  $t$  hitung lebih kecil dari nilai  $t$  tabel karena nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka hipotesis ditolak yang berarti LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti jika LDR turun, maka profitabilitas perbankan (ROA) akan naik namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. LDR yang tinggi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali

sehingga bank akan menanggung resiko yang lebih besar pula Aldi dkk (2015). Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif (Werdaningtyas dalam Sudyatno dan Suroso, 2010).

Menurut teori agensi dengan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik bank (prinsipal) dan manajemen bank (agen) akan menimbulkan konflik dimana agen akan bertidak lebih mementingkan kepentingannya (agen) dalam mendapatkan intensif (mendapatkan bonus jika mampu menyalurkan kredit) sehingga agen kurang menerapkan sikap kehati-hatian dalam penyaluran kredit dengan banyaknya penyaluran kredit tanpa diikuti kualitas kredit akan meningkatkan risiko bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aldi dkk (2015) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

#### 4. Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).

Hipotesis empat menyatakan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel maka hipotesis yang berarti DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Hal ini berarti jika DPK naik, maka profitabilitas bank (ROA) juga akan naik. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi DPK maka profitabilitas bank akan naik dikarenakan DPK merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat (Sudyatno dan Suroso, 2010).

Menurut teori agensi pemberian intensif oleh prinsipal kepada agen melalui pencapaian rencana kerja akan membuat agen lebih termotivasi dalam mencapai rencana kerja tersebut. Misal prinsipal menargetkan berapa dana yang harus

masuk ke bank maka agen akan lebih giat berpromosi kepada nasabah agar meningkatkan simpanannya di bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Suardhika (2014) yang menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

#### 5. Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).

Hipotesis kelima menyatakan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel maka hipotesis ditolak yang berarti NPL berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Hasil pengujian mengindikasikan jika NPL meningkat maka profitabilitas bank (ROA) akan naik namun tidak signifikan. Yang menyebabkan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas adalah karena pada saat terjadi ketidakpastian pasar keuangan dunia bank lebih banyak mengambil porsi pemasukan dari jenis pemasukan lain selain kredit, misalkan bank lebih meningkatkan saldo penempatan pada bank Indonesia dan pihak ketiga, investasi saham dan giro. Sehingga risiko bank atas kredit bermasalah masih bisa ditutupi dengan keuntungan yang diperoleh dari pemasukan jenis lainnya, Sari dkk (2012). Dengan demikian profitabilitas bank (ROA) masih bisa terus dipertahankan, hal ini lah yang diduga menjadi penyebab mengapa pada penelitian ini NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

Menurut teori agensi adanya pendelegasian wewenang dari prinsipal (pemilik bank) kepada agen (manajer). Pengambilan keputusan manajer tidak selalu tepat misalkan pengambilan keputusan kredit pada batas tertentu bersifat intuitif sehingga sulit dipastikan apakah keputusan itu benar karena bersifat antar waktu, keputusan yang dibuat hanya dapat dibuktikan ketika kredit berjalan lancar atau tidak dikemudian hari. Pengambilan keputusan kredit juga menunjukkan sikap agen dalam mengambil risiko, tingkat pengambilan risiko yang berlebihan dalam pemberian kredit dapat menimbulkan kredit yang diberikan tidak lancar yang dapat mengakibatkan berkurangnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2012) yang menunjukkan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian analisis pengaruh CAR, BOPO, LDR, DPK dan NPL terhadap profitabilitas perbankan (ROA), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel CAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (ROA) tahun 2013-2015. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (ROA) tahun 2013-2015. Variabel LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (ROA) tahun 2013-2015. Variabel DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (ROA) tahun 2013-2015. Variabel NPL memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (ROA) tahun 2013-2015.

### **Saran**

1. Keterbatasan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

Periode pengamat terbatas hanya selama tiga tahun, umlah variabel independen yang digunakan peneliti hanya lima variabel, sampel penelitian hanya pada jenis perusahaan perbankan.

2. Saran.

Beberapa saran agar dapat dikembangkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Memperpanjang periode pengamatan lebih dari tiga tahun, karena sangat dimungkinkan sedikitnya tahun pengamatan berpengaruh pada hasil penelitian, disarankan untuk menambah variabel independen yang akan diteliti,

menambahkan jumlah sampel penelitian, meliputi perusahaan perbankan dan perusahaan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, Muhammad., Hari SN., Saryadi, 2015 Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Umum *Go Public*(Periode 2008-2012), *E-Jurnal Of Social And Political Of Science*, Universitas Diponegoro, Hal.1-11.
- Anggreni, MR., MS Suardhika, 2014, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas, *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Hal.27-38, ISSN: 2302-8556.
- Anggriani, Made Dewi., W. Cipta., NY. Yulianthini, 2016, Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2014), *e-Jurnal Bisma*, Universitas Ganesha, Jurusan Manajemen Vol.4.
- Arifin, Zaenal, 2005, *Teori Keuangan dan Pasar Modal, Edisi 2*, Ekonisia, FE UII, Yogyakarta.
- Cristiano, Mario., P. Tommy., I. Saerang, 2014, Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, *Juranl EMBA*, Vol.2, No.4 Hal 817-830, ISSN 2303-1174.
- Damayanti, Syaiko Rosyidi, Riskin Hidayat, 2015, *Pedoman Skripsi Program Studi Manajemen dan Akuntansi S1*, Edisi Revisi, STIE YPPI Rembang, Rembang
- Dewi, Nyoman Triana., IG Supatra Wisadha, 2015, Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, *Leverage* dan LDR Pada Profitabilitas Bank, *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Hal.295-312, ISSN:2302-8556.
- Eng, T.S, 2013, Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public (Periode 2007–2011), *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol. 1, no.3, ISSN: 2338 – 123X.
- Ghozali, Imam, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*, Edisi 6, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- <http://finansial.bisnis.com> 29/3/2016. 15:58
- <http://www.republika.co.id>5/8/2016 :14:12

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta.
- Irianti, Tjiptowati Endang, 2013, Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas dan Total Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan, *Jurnal Ilmiah Inkoma*, Vol 24, No 1.
- Irmawati., Dewi KS, 2014, Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin Terhadap Return on Asset (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2012), *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.18, No.1 Hal.5-13.
- Kasmir, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, 2011, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua BPFE, Yogyakarta.
- Lukitasari, Yunia Putri dan Andi Kartika, 2015, Analisis Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *INFOKAM Nomor I/Th XI*.
- Nusantara, A. B, 2009, *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*, Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ponco, Budi, 2008, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*, Tesis Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pranata, A.A Alit Wahyu Dwi, 2015 Pengaruh Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Hal.235-251, ISSN: 2302-8556.
- Prasanjaya, A.A. Yogi dan I Wayan Ramantha, 2013 Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI, *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana, Hal.230-245, ISSN: 2303-8556.
- Sari, Tia Melya., Dhaniel Syam., Ihyaul Ulum, 2012, Pengaruh Non Performing Loan Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan, *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol.13, No.2, Hal.83-98.
- Simorangkir, O.P, 2004, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*, Edisi 2, Ghalia Indonesia, Bogor Selatan.

Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso, 2010, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, vol. 2, no.2, Hal.125-137, ISSN :1979-4878.

Sugiono, 2014, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Edisi Kedua, Alfabeta, Bandung.

Wantera, Ni Luh Kunthi Prayanti dan I Made Mertha, 2015, Pengaruh Penarapan Corporate Governance, DPK, CAR, NPL terhadap Profitabilitas Bank, ISSN:2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana 12.2 (2015):154-171.

Widowati, Sari Ayu dan Bambang Suryono, 2015, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia, *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 4, no. 6.

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)